

BAB V

PEMBAHASAN

A. Mekanisme Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah yang dilakukan BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung

Kegiatan (Baitul Mal Hidayatullah) dalam penghimpunan atau penggalangan dana zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan) yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk *mustahik*. Lembaga/organisasi sangat penting dalam memerlukan kegiatan *Fundraising* dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar lembaga/organisasi social tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan

Baitul Mal Hidayatullah (BMH) didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sosial, pendidikan, ekonomi dan dakwah. Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung ini salah satunya juga bertanggung jawab dalam sosialisasi mengenai zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat dan menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat sekaligus menyalurkannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Untuk itu BMH berusaha untuk sebaik mungkin agar permasalahan sosial, pendidikan, ekonomi dan dakwah khususnya di Kabupaten Tulungagung ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yaitu menghimpun dana, mengelola dana, menyalurkan dan memberikan kepuasan pada donator atau muzaki.

Sebagaimana pemaparan Sani Anwar dalam *Jurus Penghimpun Fulus* Bahwa kegiatan penghimpunan dana memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan

pokok, 1) Menghimpun dana, 2) Menghimpun donator, 3) Menghimpun simpatisan atau pendukung, 4) Membangun citra lembaga (*brand image*), dan 5) Memberikan kepuasan pada donatur.¹⁷²

Mekanisme penghimpunan dana ZIS dilakukan oleh anggota BMH Tulungagung pada mulanya dengan Program Sosialisasi. Sosialisasi pada dasarnya merupakan penyebarluasan informasi dari pihak satu kepada pihak lain. BMH Tulungagung dalam memberikan sosialisasi mengenai ZIS dibantu oleh Divisi Sosial Baitul Maal, hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami dengan benar apa itu ZIS. Menurut Huda dan Heykal, Aktivitas pengumpulan terdiri dari *pertama*, Sosialisasi, yaitu menjelaskan ZIS kepada masyarakat yang berpotensi menjadi muzakki sehingga sadar akan kewajibannya dan akan menjalankannya. *Kedua*, Promosi, yaitu menjelaskan tentang kelebihan amil zakat yang akan menerima dan menyalurkan ZIS, sehingga masyarakat tertarik menggunakan jasa amil zakat tersebut.¹⁷³

Mekanisme penghimpunan dana ZIS dilakukan oleh anggota BMH Tulungagung dengan mengadakan koordinasi dengan semua pihak BMH, agar penghimpunan ZIS dapat optimal. Kemudian mengadakan kerjasama secara teknis dengan lembaga atau instansi dalam hal penyuluhan, penghimpunan dan pendistribusian ZIS. Mengadakan kerjasama dengan lembaga profesi sejenis sebagai mitra atau sinergi dalam penyuluhan zakat, infaq, dan shodaqoh.

¹⁷² *Ibid.*, hal. 25

¹⁷³ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 334

Mekanisme penghimpunan dana ZIS dilakukan oleh anggota Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung yaitu:

- a. Penghimpunan dana dari donatur secara rutin
- b. Mencari nasabah rutin dan isidentil (tidak rutin),
- c. Memasang/menaruh kotak infaq ke toko yang berpotensi ada dana masuk.
- d. Menghimpun dana kotak infaq rutin setiap bulan.
- e. Mencari donator bencana.

Mekanisme penghimpunan dana oleh Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung ini sesuai dengan salah satu metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*). Metode ini menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki atau donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode langsung apabila dalam diri donator dan muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.¹⁷⁴

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode *fundraising* tersebut (*fundraising* langsung dan tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode *fundraising* langsung diperlukan karena tanpa menggunakan metode langsung, muzakki akan

¹⁷⁴ *Ibid.*, 231

kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan apabila semua bentuk *fundraising* dilakukan secara langsung saja tanpa menggunakan *fundraising* tidak langsung maka penghimpunan dana akan tampak menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon muzakki dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut. Jadi kedua metode fundraising mempunyai kelebihan masing-masing dan suatu lembaga atau organisasi bisa memilih kedua metode tersebut dalam penghimpunan dana.

B. Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah yang dilakukan BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung

Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung bertugas dan bertanggung jawab untuk menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan. Mekanisme Baitul Mal dalam menghimpun dana zakat, infak dan sedekah di Hidayatullah (BMH) Tulungagung yaitu amil mengambil langsung ke rumah para donatur/ke kantornya, donatur ada yang mengantar langsung ke kantor Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung, melalui kotak amal di warung/toko, dan ada juga yang melalui transfer.

Sebagaimana Juwaini mengungkapkan tujuan Penghimpunan sebagai berikut:¹⁷⁵

1. Tujuan menghimpun dana adalah sebagai tujuan yang paling mendasar. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelolaan lembaga dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan *fundraising* harus dilakukan.
2. Tujuan kedua adalah menambah calon donator atau menambah populasi donator. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya.
3. Meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga.
4. Menghimpun relasi dan pendukung, kadangkala ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
5. Tujuan kelima yaitu meningkatkan kepuasan donatur, tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang, meskipun dalam pelaksanaan kegiatan secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa kepuasan donatur itu penting? Karena kepuasan donatur akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga. Mereka akan

¹⁷⁵ Ahmad Juwaini, Panduan Direct Mail untuk Fundraising, (Jakarta: Piramedia, 2005), 5-7.

mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan menginformasikan kepuasannya terhadap lembaga secara positif kepada orang lain. Dengan demikian, secara otomatis kegiatan fundraising juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur.

Tugas utama anggota Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung yaitu menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada orang yang membutuhkan. Namun dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap zakat, infak dan sedekah untuk itu Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung juga bertugas untuk mensosialisasikan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat.

Menurut Drucker efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*), maksudnya efektivitas menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan lembaga tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Maka dari itu organisasi tidak hanya dituntut untuk mengejar tujuan semata, tetapi bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷⁶

Efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Peter F. Ducker lebih menekankan pentingnya efektivitas daripada efisiensi karena efektivitas

¹⁷⁶ Amirullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 5

merupakan kunci dari keberhasilan dari suatu organisasi. Karena efektivitas merupakan bagaimana melakukan pekerjaan dengan yang benar serta memusatkan sumber daya dan upaya yang benar.¹⁷⁷ Bentuk efektifitas kerja anggota Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung yaitu a) Memberikan kuitansi dan majalah Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung bagi donatur zakat, infak dan sedekah. b) Meningkatnya jumlah dana zakat, infak dan sedekah serta jumlah donatur dari tahun ke tahun, c) Meningkatnya jumlah kotak infak yang dititipkan di warung/toko, d) Tepat waktu dalam pengambilan danan rutin dari donator, e) Ramah dan cekatan dalam memberikan pelayanan.

d) Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung menyusun intruksi bagi anggota sebagai berikut:

- 1) Setiap amil wajib ikut halaqoh ngaji.
- 2) Admin wajib membuat laporan mingguan setiap hari Jum'at dan laporan bulanan di papan tanpa di tagih.
- 3) Wajib membersihkan dan merapikan kantor tiap hari sebelum dan sesudah jam kantor (pagi dan sore).
- 4) Penarikan kotak minimal 15 kartu perhari atau akumulasi rata-rata 15 kartu.
- 5) Untuk tim marketing harus menyerahkan daftar kunjungan harian tiap Jum'at sore dan wajib berusaha memenuhi target yang diamanahkan.

¹⁷⁷ Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 55

- 6) Untuk bagian penarikan donatur minimal harus tertarik 95% dari total donasi.
- 7) Setiap amil karyawan wajib berseragam sesuai dengan jadwal.
- 8) Setiap amil yang tidak bisa datang pagi atau langsung ke lapangan harus memberikan konfirmasi SMS/Whatsapp.

Kebijaksanaan dan Parktik Manajemen ini memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu lembaga melalui intruksi, perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditunjukkan kearah sasaran. Kewajiban pemimpin untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Sudah menjadi tanggung jawab pemimpin untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga para pekerja dapat memuaskan kebutuhan dan tujuan pribadinya sambil mengejar tujuan dan sasaran.¹⁷⁸

Intruksi yang disusun dalam Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung dapat digolongkan dalam Karakteristik lingkungan lingkungan internal. Aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap efektivitas kerja. Lingkungan dalam dapat disebut juga dengan iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dari segi-segi tertentu dari efektivitas, khususnya diukur pada tingkat individual. Keberhasilan hubungan organisasi dengan lingkungan tampaknya tergantung pada tingkat variable kunci yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat

¹⁷⁸ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen.*, 154

rasionalisme organisasi.¹⁷⁹ Faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap efektivitas kerja yang dalam hal ini adalah Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah yang dilakukan BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung.

Karakteristik dan perilaku pekerja berkaitan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungannya dengan efektivitas. Para individu pekerja mempunyai pandangan yang berlainan, tujuan, dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Variasi sifat pekerja inilah yang menyebabkan perilaku orang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap efektivitas organisasi.¹⁸⁰ Efektivitas penghimpunan dana Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung diwujudkan dalam karakteristik dan perilaku pekerja yang ramah dan cekatan dalam memberikan pelayanan serta tepat waktu dalam pengambilan dana rutin dari donator.

Hal ini juga sependapat dengan Siagian yang menyatakan bahwa ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari suatu lembaga yang memberikan sebuah pelayanan diantaranya yaitu :

1. Faktor waktu yang dimaksud dalam waktu disini adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Ukuran dari waktu disini antara satu orang dengan orang lain memiliki perbedaan.
2. Faktor kecermatan untuk menilai efektivitas kerja organisasi perlu adanya sebuah kecermatan atau ketelitian dari pemberi layanan kepada

¹⁷⁹ *Ibid.*, hal. 153

¹⁸⁰ *Ibid.*, 154

pelanggan. Pelanggan merupakan penentu sebuah organisasi dalam memberikan penilaian baik dan buruk melihat proses pelayanan yang diberikan.

3. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Gaya dapat diartikan sebagai cara dan kebiasaan dari pemberi pelayanan kepada pelanggan.

Dari tahun ke tahun terbukti semakin meningkatnya jumlah dana zakat, infak dan sedekah dan banyak masyarakat yang menjadi donatur. Hal ini terbukti dengan jumlah dana yang terkumpul dari zakat, infak dan sedekah di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2016 terkumpul dana sejumlah 19.497.806,00 dan ada 315 donatur, tahun 2017 terkumpul dana sejumlah 331.636.597,00 dan ada 625 donatur, pada tahun 2018 terkumpul dana sejumlah 432.690.484,00 dan ada 759 donatur.

Berdasarkan pemaparan jumlah dana zakat, infak dan sedekah tersebut maka efektivitas penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung sesuai dengan pendapat Krech, Cruthfied dan Ballachey, mengemukakan ukuran dari efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dikeluarkan, artinya hasil dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat

kualitatif (berdasarkan pada mutu).

3. Produk kreatif, artinya dalam dunia kerja perlu ditumbuhkan kreativitas dan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya perlu memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana perlu adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Efektivitas memiliki beberapa ukuran yang dapat dilihat diantaranya adalah seberapa banyak hasil dibandingkan dengan tujuan awal BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung, dan bagaimana tanggapan muzaki atau donator terhadap kinerja BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung.

C. Kendala-Kendala BMH (Baitul Mal Hidayatullah) Tulungagung dalam Mengumpulkan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah

Kendala-kendala yang muncul di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung segera dicarikan solusinya sehingga tidak sampai menghambat jalannya penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung. Kendala-kendala yang dialami oleh anggota amil Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung dalam menghimpun dana dari para donatur antara lain yaitu *pertama*, donatur tidak ada dirumah ketika anggota amil Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung berkunjung ke rumah serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Baitul Mal Hidayatullah khususnya kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap zakat, infak dan sedekah.

Kedua, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung khususnya karena kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap zakat, infak dan sedekah. *Ketiga*, Minimnya SDM, dengan minimnya SDM maka dana yang dihimpun juga terbatas dan ini akan berakibat terbatasnya penyaluran dana umat kepada mustahiq. *Keempat* yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah.

Kendala-kendala dalam penghimpunan dana di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung sebagaimana pendapat Abdul Kholiq Amrullah bahwa terdapat dari pihak internal maupun pihak eksternal. Kendala eksternal tersebut diantaranya ialah: 1. Keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang kurang berkompetensi dalam mengelola BAZDASU. 2. Keterbatasan alokasi atau pos dana untuk promosi dan sosialisasi ZIS yang dimiliki BAZDASU. 3. Belum adanya Peraturan Daerah (PERDA) yang kuat dan mengikat masyarakat untuk membayar dana ZIS melalui BAZDASU. Untuk kendala eksternal ialah: 1. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZDASU. 2. Masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagai muzakki yang membayar zakat secara langsung kepada Mustahik. 3. Masih dominannya perilaku masyarakat Muslim yang mengutamakan kewajiban membayar pajak dibandingkan kewajiban membayar zakat, sehingga pajak lebih menjadi prioritas, yang menjadikan zakat sebagai beban ganda bagi masyarakat.¹⁸¹

¹⁸¹ Abdul Kholiq Amrullah, *Potensi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Banyuwangi*, (Surabaya: UIN Surabaya), hal. 16, dalam

Beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka :

1. Tetap mensosialisasikan untuk pembayaran zakat, infak dan sedekah.
2. Minta tolong kepada teman-teman sejawat yang sudah rutin melaksanakan zakat, infak dan sedekah untuk gepok tular kepada teman yang lainnya.
3. Selalu mengingatkan untuk zakat, infak dan sedekah.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung bahwa di kendala Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung memang sangat wajar dan dimaklumi tetapi pihak Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung mampu menangani dan mengatasinya dengan baik sehingga tidak sampai mengganggu kegiatan di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Tulungagung.